

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

DAGUSIBU adalah suatu program dari upaya Gerakan Keluarga Sadar Obat yang berupa sebuah singkatan dari “DApatkan, GUnakan, SIMpan, dan BUang” obat yang baik dan benar dan ide dasar kefarmasian dalam menggunakan obat yang dilakukan oleh pasien secara rasional (Hajrin, Subaidah *and* Juliantoni, 2020). Masyarakat menggunakan obat tanpa mengetahui bagaimana cara menggunakan hingga cara membuang obat yang baik dan benar untuk obat yang telah mereka konsumsi. Lingkungan masyarakat dalam mengelola obat di rumah akan memberikan perilaku salah terhadap cara swamedikasi yang akan memicu risiko kesalahan dalam menggunakan obat serta pengobatan yang tidak rasional. Hal tersebut dapat mengakibatkan permasalahan yang timbul terkait dengan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar (Ratnasari, Norainny *and* Deka, 2019).

Obat dapat menyembuhkan penyakit yang ada pada manusia. Penggunaan obat yang dilakukan secara tepat, aman, dan efektif dapat membantu masyarakat dalam melakukan pengobatan diri sendiri (Megawati, 2021). Zat kimia yang terkandung pada obat dapat memberikan pengaruh bagi kelangsungan hidup makhluk hidup. Fungsi organ-organ tubuh makhluk hidup dapat dipengaruhi oleh obat (Noviani *and* Nurilawati, 2017). Masyarakat banyak melakukan swamedikasi dalam mengobati beberapa penyakit ringan yaitu obat maag, diare, sakit kepala, flu, sakit gigi, dan demam akibatnya dapat menyebabkan masyarakat tidak memperoleh penjelasan yang lengkap terhadap obat yang digunakan. Penjelasan mengenai pemakaian obat harus didapatkan secara komprehensif, akurat dan *up date* untuk mengurangi resiko kesalahan dalam penggunaan obat (Rikomah, 2021).

Gastritis lebih dikenal dengan sebutan penyakit maag, yang sering dihadapi oleh masyarakat. Penyakit gastritis dapat terjadi ketika seseorang tidak memiliki pola makan yang teratur dan mengonsumsi makanan yang dapat merangsang asam

lambung (Songupnuan *et al.*, 2022). Gastritis merupakan peradangan inflamasi dari mukosa lambung karena adanya faktor iritasi dan infeksi yang dapat terjadi secara tiba-tiba (gastritis akut) dan secara bertahap (gastritis kronis) (Tuti Elyta, Miming Oxyandi *and* Reginta Ayu Cahyani, 2022).

Pengetahuan yang rendah terkait dengan penggunaan obat yang benar akan menimbulkan bahaya bagi penggunaannya (Hamzah *and* Rafsanjani, 2022). Faktor yang menjadi salah satu contoh yang dapat memberikan pengaruh besar atas terjadinya praktik atau tindakan dalam penggunaan obat yang baik adalah pengetahuan ini sejalan dengan penelitian (Lia Yunita, Novia Atmadani *and* Titani, 2021) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan mengenai cara menggunakan serta dalam mengelola obat merupakan suatu hal yang sangat penting, karena pengetahuan adalah salah satu cara agar dapat memahami konsep dari DAGUSIBU yang baik dan benar (Puspasari, Harida *and* Fitriyani, 2018).

Masalah penggunaan obat ditemukan pada masyarakat yang kurang paham mengenai penggunaan obat, seperti mendapatkan obat yang tidak sesuai dengan resep dari dokter, menggunakan obat tidak sesuai aturan, menyimpan obat sembarangan, dan membuang obat tidak dengan cara yang tepat (Ernawati, Irianto *and* Sari, 2020). Masyarakat perlu membutuhkan arahan yang terpadu supaya tidak terjadi suatu kekeliruan dalam melakukan suatu pengobatan (*medication error*). Praktek dalam memenuhi kriteria dari penggunaan obat harus terpenuhi. Pengobatan sendiri bisa menjadi sumber masalah yang disebabkan karena pengetahuan terkait obat masih terbatas (Indrayudha *et al.*, 2019).

Mengobati diri sendiri adalah suatu tindakan awal yang akan dilakukan oleh seseorang dalam mencari pertolongan kesehatan dengan membeli obat di toko swalayan, apotek atau warung terdekat. Ibu rumah tangga harus mempunyai pengetahuan mengenai obat. Hal ini dikarenakan Ibu adalah anggota utama dan memiliki peran sebagai pengatur dalam keluarga yang sebisa mungkin dapat mengetahui dan memahami informasi mengenai DAGUSIBU obat agar dapat mensukseskan program DAGUSIBU. Meningkatnya pengetahuan Ibu dalam

mengelola obat maka keluarga akan menjadi sadar obat dan akan menurunkan penggunaan obat secara tidak rasional.

Masyarakat biasanya lebih mengetahui penyakit medis pada lambung yaitu gastritis dengan menyebutnya penyakit maag. Penyakit maag bagi masyarakat bukan penyakit dengan masalah yang besar. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 dalam penelitian (Mustakim, Rimbawati and Wulandari, 2021) bahwa angka kejadian gastritis di dunia angka kejadian gastritis mendapatkan presentase jumlah penderitanya gastritis di Inggris sebesar 22%, China 31%, Jepang 14%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5% dan persentase kejadian gastritis di Indonesia mencapai angka 40,8%. Prevalensi yang cukup tinggi juga terjadi di beberapa daerah di Indonesia dengan angka kejadian gastritis yaitu 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Sepdianto, Abiddin *and* Kurnia, 2022). Menurut kemenkes RI angka kejadian gastritis di Indonesia tertinggi ada di Kota Medan dengan prevalensi mencapai 91,6%, Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,5%, Aceh 31,7% dan Pontianak 31,2% (Noviariska, 2022). Prevalensi gastritis di Jawa Timur tahun mencapai angka 31,2% dari seluruh kalangan usia menurut Dinkes Jatim (2018) dalam (Nuridayanti *et al.*, 2023). Berdasarkan data Badan Statistik Kota Batu (2021) gastritis masuk dalam 10 penyakit terbanyak dengan kejadian gastritis mencapai 2.214 (BPS Kota Batu, 2021).

Desa Bumiaji adalah salah satu desa yang mempunyai penduduk mayoritas sebagai petani. Desa bumiaji terletak dekat dengan pegunungan dan jauh dari kota. Desa Bumiaji belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida. Hal ini menjadikan masyarakat Desa Bumiaji masih kurang dalam hal pengetahuan dan perilaku terkait DAGUSIBU obat antasida.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga dapat

tercapai kesehatan dan keamanan masyarakat di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari pemaparan latar belakang di atas yaitu

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?
2. Bagaimana perilaku Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan permasalahan yaitu mengetahui pola pengetahuan dan perilaku Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
2. Mengetahui perilaku Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

## **1.4 Hipotesis**

H<sub>0</sub>: Tidak ada hubungan pengetahuan dan perilaku Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

H1: Ada hubungan pengetahuan dan perilaku Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.



### 1.5 Keterbaruan Peneliti

**Tabel I. 1 Keterbaruan Penelitian**

Nama	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Lokasi penelitian	Rancangan penelitian	Indicator	Pengumpulan data
(Wiryani <i>and</i> Karminingtyas, 2022)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik DAGUSIBU Obat Pada Pengunjung Apotek Indobat Pakerisan	Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan praktik dagusibu obat pada pengunjung Apotek Indobat Pakerisan di Kecamatan Denpasar Barat Bali	Apotek Indobat Pakerisan Kecamatan Denpasar Barat Bali	Penelitian analitik dengan pendekatan studi cross sectional	1. Pengetahuan 2. Praktik 3. Dagusibu obat 4. Metode penelitian	Kuesioner
(Mutmainah <i>et al.</i> , 2022)	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku DAGUSIBU obat Pada Kader PKK	Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap sikap perilaku terkait dagusibu obat pada kader pkk di Kota Surakarta	Kota surakarta Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo	Penelitian analitik dengan rancangan cross sectional	1. Pengetahuan 2. Sikap 3. Perilaku 4. Dagusibu obat 4. Metode penelitian	Kuesioner:

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data
(Rahmawati <i>and</i> Yulianti, 2021)	Hubungan Pengetahuan dan Praktik Dagusibu Pada Masyarakat di Kelurahan Tegalyoso Kecamatan Klaten Selatan	Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan praktik masyarakat terhadap dagusibu di Kelurahan Tegalyoso Kecamatan Klaten Selatan	Kelurahan Tegalyoso Kecamatan Klaten Selatan	Penelitian observasional dengan desain penelitian cross sectional	1. Pengetahuan 2. Praktik 3. Dagusibu obat 4. Metode penelitian	Kuesioner : 1. Tingkat pengetahuan menggunakan skala guttman. 2. Praktik menggunakan skala likert

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Pada penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan perilaku dari Ibu rumah tangga tentang DAGUSIBU obat antasida di Desa Bumiaji, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu dan peneliti dapat menerapkan atau mengambil ilmu yang telah didapatkan dari pembelajaran praktikum dilahan.

### 2. Manfaat Bagi Responden

Pada penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman serta meningkatkan kesadaran masyarakat atas penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar.

### 3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Pada penelitian ini dapat memberikan informasi untuk institusi pendidikan guna untuk memperbanyak pengetahuan dan menjadi sumber referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

